

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **3.1. Populasi dan Sampel Penelitian**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2004 : 73). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia dari tahun 2007-2011. Metode pengambilan sampel dilakukan dengan purposive sampling.

Beberapa kriteria sampel yang ditentukan oleh peneliti dalam pengambilan sampel adalah :

1. Perusahaan perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia dari tahun 2007-2011.
2. Perusahaan telah menerbitkan dan mempublikasikan laporan keuangan auditan berturut-turut tahun 2007-2011.
3. Perusahaan tidak *delisting* selama periode pengamatan.
4. Perusahaan tidak mengalami kerugian secara berturut-turut selama periode pengamatan.
5. Perusahaan memiliki data yang diperlukan selama 5 tahun yaitu pada tahun 2007-2011.

Berdasarkan kriteria tersebut didapatkan pemilihan sampel sebagai berikut:

**Tabel 2.**  
**Kriteria Sampel Penelitian**  
**Perusahaan Perbankan di BEI 2007 – 2011**

No	Keterangan	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan yang terdaftar di BEI selama periode 2007 – 2011	<b>32</b>
2	Perusahaan mengalami kerugian berturut-turut selama periode pengamatan	(3)
3	Perusahaan yang delisting	(2)
4	Data tidak lengkap	(4)
	<b>Sampel</b>	<b>23</b>

*Sumber : Data sekunder yang diolah*

### 3.2. Jenis Data dan Sumber Data

Peneliti hanya menggunakan data sekunder dalam penelitian ini. Data sekunder adalah data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpul data primer atau data oleh pihak lain (Umar, 2001:69).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data Time Series, yaitu sekumpulan data untuk meneliti suatu fenomena tertentu yang dilakukan secara berulang-ulang dalam jangka waktu tertentu. Sumber data dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun 2007-2011. ([www.idx.go.id](http://www.idx.go.id)).

### 3.3. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

Sesuai dengan jenis data yang diperlukan yaitu data sekunder dan sampel yang digunakan, maka metode pengumpulan data digunakan dengan teknik

pengambilan sampel dengan cara *judement sampling* yaitu mengambil sampel berdasarkan kriteria tertentu. Data diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara yaitu internet yang diperoleh oleh BEI melalui *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD) dan *Jakarta Stock Exchange* (JSX)

### **3.4. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel**

Variabel yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **3.4.1. Variabel Independen (Bebas)**

##### **a). Masa Penugasan Auditor (TENURE)**

Variabel *Audit Tenure* diukur dengan menghitung jumlah tahun sebuah KAP mengaudit laporan keuangan sebuah perusahaan secara berurutan (Al-Thuneibat *et al.*, 2011). Penghitungan jumlah tahun *tenure* dilakukan ke belakang yaitu dimulai dari tahun 2011 dan terus ditelusuri sampai tahun dimana klien berpindah ke auditor lain.

##### **b). Ukuran Perusahaan (SIZE)**

Ukuran perusahaan diproksikan dengan *logaritma natural* dari total aset yang dimiliki perusahaan yang menjadi sampel penelitian ini (Hol dan Wijst, 2006). Logaritma natural digunakan untuk memindahkan fokus penghitungan dari bilangan normal ke pangkat-pangkat (eksponen), sehingga membuat penghitungan dengan eksponen menjadi lebih cepat dan mudah.

$$SIZE = Ln TA$$

**c). Rasio *Leverage* (LEV)**

Rasio *Leverage* merupakan perbandingan antara total utang terhadap total aset perusahaan. Rasio ini menghitung seberapa jauh dana di sediakan oleh kreditur.

Secara matematis dapat dirumuskan sebagai berikut (Saiful dan Erliana. 2010):

$$LEV = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

**d). Kualitas Laba (EQ)**

Kualitas laba diukur dari nilai discretionary accrual (DACC), menggunakan pendekatan Jones Model (1991) yang telah dimodifikasi oleh Dechow dan Dichev (2002) dalam Boone *et al.*, (2008) . Model perhitungannya sebagai berikut:

$$DACC_{it} = \frac{TACC_{it}}{TA_{i,t-1}} - NDACC_{it}$$

Keterangan :

$DACC_{it}$  = *Discretionary accruals* perusahaan i periode t

$TACC_{it}$  = *Total accruals* perusahaan i periode t

$TA_{i,t-1}$  = Total aset perusahaan i periode t – 1

$NDACC_{it}$  = *Nondiscretionary accruals* perusahaan i periode t

**e). Earning Per Share (EPS)**

Earning per Share (EPS) merupakan rasio perbandingan antara laba bersih sebelum pajak dengan harga per lembar saham. Earning per Share (EPS) menunjukkan seberapa besar keuntungan yang diberikan perusahaan kepada investor dari setiap lembar saham yang dimilikinya. Secara matematis *Earning per Share* (EPS) dapat diformulasikan sebagai berikut (Aloysius 2004):

$$EPS = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

### 3.4.2. Variabel dependen (terikat)

Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu equity risk premium (ERP), merupakan komponen utama atas return yang diharapkan yang dituntut pada investasi berisiko. Dihitung dengan menggunakan CAPM (Saiful dan Erliana, 2010) yang diperkenalkan oleh Anin dan Falaschetti (1998).

$$ERP = \frac{R_i - R_f}{\beta_i}$$

$$= (\text{Cov } R_i, R_M) / (\text{Var } R_M)$$

Keterangan:

$R_i$  = tingkat return perusahaan

$\beta_i$  = beta saham

$R_f$  = tingkat return aset bebas risiko

$R_M$  = tingkat return pasar

## 3.5. Alat Analisis

### 3.5.1 Analisa Regresi Berganda

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai pengaruh antara variabel *auditor tenure*, ukuran perusahaan, *leverage*, kualitas laba, dan EPS (*Earning per Share*) terhadap *Equity Risk Premium* (ERP) dengan menggunakan program SPSS for Windows. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan dari beberapa variabel independen terhadap variabel

dependen maka digunakan model regresi linier berganda (*multiple linier regression method*), yang dirumuskan sebagai berikut:

$$ERP_t = \beta_0 - \beta_1 TENURE_t - \beta_2 SIZE_t + \beta_3 LEV_t - \beta_4 EQ_t + \beta_5 EPS_t + e$$

keterangan:

$ERP_t$  : *Equity Risk Premium* perusahaan pada periode t

$\beta_0$  : Koefisien konstanta

$\beta_1$ - $\beta_5$  : Koefisien regresi variabel independen

$TENURE_t$  : Pergantian auditor pada periode t

$SIZE_t$  : Ukuran perusahaan pada periode t

$LEV_t$  : Rasio *leverage* perusahaan pada periode t

$EQ_t$  : Kualitas laba (*Earnings Quality*) perusahaan pada periode t

$EPS_t$  : Earning Per share perusahaan pada periode t

### 3.5.2. Pengujian Asumsi Klasik

Mengingat alat analisa yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dan data penelitian yang digunakan adalah data sekunder, maka untuk memenuhi syarat yang ditentukan sehingga penggunaan model regresi linier berganda perlu dilakukan pengujian atas beberapa asumsi klasik yang digunakan yaitu: uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas dan autokorelasi yang secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut:

#### 3.5.2.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi data residual mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah mempunyai distribusi data normal atau mendekati normal. Uji ini dilakukan

dengan cara melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal atau grafik.

Apabila data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Apabila data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas (Ghozali, 2001).

### 3.5.2.2 Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2001) uji ini bertujuan menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Pada model regresi yang baik seharusnya antar variabel independen tidak terjadi korelasi. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dalam model regresi dapat dilihat dari *tolerance value* atau *variance inflation factor* (VIF). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas didalam model ini adalah sebagai berikut :

- a). Nilai R<sup>2</sup> sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel bebas banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel terikat.
- b). Menganalisa matrik korelasi antar variabel bebas jika terdapat korelasi antar variabel bebas yang cukup tinggi ( $> 0,9$ ) hal ini merupakan indikasi adanya multikolinieritas
- c). Dilihat dari nilai VIF dan Tolerance. Nilai *cut off* Tolerance  $< 0.10$  dan VIF  $> 10$  (berarti terdapat multikolinieritas)

### 3.5.2.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem

autokorelasi. Model regresi yang baik adalah yang bebas autokorelasi. Untuk mendeteksi autokorelasi, dapat dilakukan uji statistik melalui uji Durbin-Watson (DW test) (Ghozali, 2001). Dasar pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut:

1. Bila nilai DW terletak diantara batas atas atau *upper bound* ( $du$ ) dan  $(4-du)$  maka koefisien autokorelasi = 0, berarti tidak ada autokorelasi.
2. Bila nilai DW lebih rendah daripada batas bawah atau *lower bound* ( $dl$ ) maka koefisien autokorelasi  $> 0$ , berarti ada autokorelasi positif.
3. Bila nilai DW lebih besar dari  $(4-dl)$  maka koefisien autokorelasi  $< 0$ , berarti ada autokorelasi negatif.
4. Bila nilai DW terletak antara  $du$  dan  $dl$  atau DW terletak antara  $(4-du)$  dan  $(4-dl)$ , maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

**Tabel 3 : Tabel Autokorelasi**

DW	Kesimpulan
Kurang dari 1,08	Ada Autokorelasi
1,08 – 1,66	Tanpa Kesimpulan
1,66 – 2,34	Tidak ada Autokorelasi
2,34 – 2,92	Tanpa Kesimpulan
Lebih dari 2,92	Ada Autokorelasi

( Sumber : Algifari, 2000:89 )

#### 3.5.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah yang terjadi homokedastisitas atau tidak terjadi

heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji Glejser. Dasar pengambilan keputusan uji heteroskedastisitas melalui uji Glejser dilakukan sebagai berikut:

1. Apabila koefisien parameter beta dari persamaan regresi signifikan statistik, yang berarti data empiris yang diestimasi terdapat heteroskedastisitas.
2. Apabila probabilitas nilai test tidak signifikan statistik, maka berarti data empiris yang diestimasi tidak terdapat heteroskedastisitas.

### 3.5.3 Uji Kelayakan Model

#### 3.5.3.1 Uji F

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen, yaitu Ukuran Perusahaan (*Size*), *Leverage*, *Auditor Tenure*, *EPS*, dan Kualitas laba secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen yaitu *Equiry Risk Premium* (ERP). Dalam pengujian ini akan dilihat arah dan signifikansi pengaruhnya, dengan cara sebagai berikut :

1. Variabel-variabel indepen dikatakan berpengaruh positif atau negatif terhadap variabel independennya dilihat dari koefisien *beta*-nya.
2. Signifikansi pengaruh akan dilihat dari *P-Value* pada tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) = 0.05 dengan kriteria berikut.
  - a. jika *P-Value* < 0.05 maka variabel dependen (*Size*, *Leverage*, *auditor tenure*, *EPS*, dan Kualitas Laba) berpengaruh signifikan terhadap variabel indepeden (ERP).
  - b. Jika *P-Value* > 0.05 maka variabel dependen (*Size*, *Leverage*, *auditor tenure*, *EPS*, dan Kualitas Laba) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel indepeden (ERP).

### 3.5.3.2 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependennya. Nilai  $R^2$  yang mendekati satu berarti variabel-variabel independennya memberikan hampir semua informasi Nilai koefisien determinansi adalah antara 0 dan 1. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas (Ghozali, 2005). Nilai yang mendekati 1 (satu) berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

### 3.6. Pengujian Hipotesis (Uji t)

Pengujian menggunakan uji t dimaksudkan untuk melihat seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Yaitu Ukuran Perusahaan (*Size*), *Leverage*, *Auditor Tenure*, *EPS*, dan Kualitas laba secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen yaitu *Equiry Risk Premium* (ERP). perusahaan perbankan yang *go public* di BEI tahun 2007-2011 (Ghozali, 2006:108). Tahap-tahap pengujiannya adalah :

1. Merumuskan hipotesis
2. Menentukan tingkat signifikansi yaitu 0,05 atau 5 %
3. Menentukan keputusan dengan membandingkan t hitung dengan t tabel dengan kriteria sebagai berikut:
  - a) Jika  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak
  - b) ika  $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ , maka  $H_0$  diterima.